

Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Taman Ceria (Belajar Sambil Bermain di Luar Ruangan) di Desa Pasinan Kecamatan Lekok

Nunik Hidayati^{*1}, Zhunnun Qothrunnada², Farida Nabilah³, Uswatun Khasanah⁴, Siti Kholidatur Rodliyah⁵, Mirza Elmy Safira⁶, Nailul Ulah Al Chumairoh Machfud⁷

¹⁻⁷Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

nunikhidayati20@gmail.com¹, zhunnunqothrunnada@gmail.com², faridanblh@gmail.com³

Alamat : Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256

Korespondensi email: nunikhidayati20@gmail.com*

Article History:

Received: September 12, 2024;

Revised: September 30, 2024;

Accepted: Oktober 26, 2024;

Online Available: Oktober 29, 2024

Keywords: Cherfull Garden, Pasinan, Creativity, Crafts

Abstract: Activities to improve children's creativity through cheerful garden activities (learning while playing outdoors) in Pasinan village, Lekok sub-district, this activity was carried out for approximately five times and for its implementation on Saturdays and Sundays each meeting discussed a different topic. For the first activity in the ceria park, namely making a pigura made from used cardboard with decorations made from tree branches and origami. Providing material about the design of the craft form to be made and making changes to the design of the craft form so that the results obtained can channel the strengths of this cheerful garden program such as minimizing expenses, attracting customer attention by increasing product visuals, and maximizing the ergonomic value of the products created. This community service uses the PAR method and is able to improve the expertise and skills of children in Pasinan village, therefore the expertise possessed by everyone can undergo social change based on involvement in a related activity. The PAR method in community service activities is an activity that has a very significant impact because it focuses on improvement and change.

Abstrak

Kegiatan meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan taman ceria (belajar sambil bermain di luar ruangan) di desa Pasinan kecamatan Lekok, aktivitas ini dilakukan selama kurang lebih lima kali dan untuk pelaksanaannya pada hari sabtu dan minggu setiap pertemuan membahas topik yang berbeda. Untuk kegiatan pertama di taman ceria yaitu membuat pigura yang berbahan dasar dari kardus bekas dengan diberikan hiasan yang berasal dari ranting pohon dan origami. Memberikan materi mengenai rancangan bentuk kerajinan yang akan dibuat dan melakukan perubahan terhadap rancangan bentuk kerajinan agar hasil yang didapatkan bisa menyalurkan kekuatan dari program taman ceria ini seperti meminimalisir pengeluaran, menarik perhatian pelanggan dengan meningkatkan visual produk, dan memaksimalkan nilai ergonomis dari produk yang diciptakan. Pengabdian ini menggunakan metode PAR serta mampu untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan pada anak – anak di desa Pasinan maka karena itu keahlian yang dimiliki oleh setiap orang dapat mengalami perubahan sosial berdasarkan dengan keterlibatan dalam sebuah aktivitas yang terkait. Metode PAR dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang memberikan dampak sangat signifikan karena terfokuskan pada peningkatan dan perubahan.

Kata Kunci : Taman Ceria, Pasinan, Kreativitas, dan Kerajinan

1. PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak, karena melalui kreativitas, anak-anak mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam proses berpikir kreatif, anak akan terbiasa untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, mengeksplorasi solusi yang berbeda, dan mempertanyakan hal-hal di sekitarnya. Hal ini membantu mereka dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan di berbagai aspek kehidupan. Dengan memiliki keterampilan

berpikir kritis, anak akan lebih mampu menghadapi masalah dengan pemikiran yang terbuka dan solutif (Mulyati & Amalia, 2013).

Selain berpikir kritis, kreativitas juga berperan dalam membantu anak untuk menjadi pemecah masalah yang lebih baik. Anak-anak yang dibiasakan untuk berpikir kreatif akan cenderung lebih luwes dan fleksibel dalam mencari solusi ketika dihadapkan pada berbagai masalah. Mereka tidak hanya terfokus pada satu jawaban, tetapi mampu menciptakan berbagai alternatif solusi yang inovatif dan efektif. Ini menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka di masa depan, di mana kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif dan efisien akan sangat dihargai (Badriyah, 2023).

Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas anak. Lingkungan yang mendukung kreativitas bukan hanya tentang menyediakan alat atau fasilitas yang menunjang, tetapi juga menciptakan suasana yang memupuk rasa ingin tahu, kebebasan berekspresi, dan keberanian untuk mencoba hal baru. Dengan begitu, anak akan merasa didukung untuk terus mengeksplorasi potensi dirinya, yang pada akhirnya akan membawa mereka menuju perkembangan yang lebih optimal dalam berbagai aspek kehidupan (Irawan *et al.*, 2024).

Salah satu cara yang efektif untuk mendukung pengembangan kreativitas pada anak adalah melalui kegiatan yang menyenangkan dan edukatif. Kegiatan yang menggabungkan unsur kesenangan dan pembelajaran ini mampu merangsang imajinasi anak, membuat mereka merasa antusias untuk mengeksplorasi hal-hal baru. Misalnya, aktivitas seperti bermain dengan balok, menggambar, mewarnai, atau bermain peran dapat menjadi sarana bagi anak untuk melatih kreativitasnya tanpa merasa terbebani. Dengan pendekatan ini, anak dapat belajar dan berkreativitas secara alami, tanpa tekanan, sekaligus memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru (Putro, 2016).

Kreativitas juga merupakan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama bagi anak-anak yang berada di usia dasar. Pada tahap ini, anak sedang berada dalam masa keemasan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial. Kemampuan mereka untuk menyerap informasi dan mempelajari hal-hal baru berada pada puncaknya. Oleh karena itu, mendorong kreativitas sejak dini akan membantu anak mengembangkan pola pikir terbuka, fleksibel, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan cara yang inovatif. Hal ini menjadi pondasi kuat bagi keberhasilan mereka di masa depan, baik dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari (Istiana & El-Yunusi, 2024).

Seni adalah salah satu media yang paling efektif untuk menumbuhkan kreativitas pada anak. Seni, dalam bentuk apapun baik itu melukis, musik, tari, atau drama memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri secara bebas. Melalui seni, anak dapat mengeksplorasi ide-ide dan perasaan mereka, sekaligus belajar berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan cara yang unik. Karena pada usia dini otak anak berkembang dengan pesat, memperkenalkan seni sebagai bagian dari proses belajar akan sangat membantu mereka dalam memahami dan menginternalisasi konsep-konsep baru. Ini tidak hanya mengembangkan kemampuan kreatif mereka, tetapi juga mendukung pertumbuhan emosional dan intelektual mereka secara keseluruhan (Lestari & Ghozali, 2024).

Penting bagi setiap orang tua dan pendidik untuk menyadari bahwa kreativitas adalah fondasi penting dalam perkembangan anak secara menyeluruh. Ketika kreativitas anak dirangsang sejak dini, mereka akan lebih mudah mengembangkan berbagai kemampuan yang mendukung keberhasilan mereka di masa depan. Ketika kreativitas anak tidak ditingkatkan sejak dini, dapat menyebabkan keahlian, kepintaran, dan kefasihan berpikir dalam diri anak tidak mengalami perkembangan. Hal ini terjadi karena untuk menciptakan sebuah hasil dan bakat kreativitas yang tinggi, dibutuhkan pula tingkat kepintaran yang cukup tinggi (El-Yunusi *et al.*, 2023).

Memberikan anak kebebasan untuk berkreasi dari bahan-bahan sederhana merupakan salah satu cara efektif untuk merangsang imajinasi dan kreativitas mereka. Memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar, anak diajak untuk berpikir secara kreatif dan menemukan solusi di luar kebiasaan. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan anak untuk berpikir kritis, tetapi juga melatih keterampilan motorik halus dan koordinasi. Misalnya, ketika seorang anak diperintahkan untuk membuat sesuatu dari barang-barang bekas, mereka dapat membentuknya menjadi beberapa kerajinan seperti pigura dari kardus bekas atau bentuk lainnya (Sari, 2012).

Pendidikan seni merupakan salah satu upaya penting dalam membantu anak mengembangkan berbagai potensi yang ada di dalam dirinya. Melalui seni, anak-anak dapat mengeksplorasi dan mengekspresikan perasaan serta gagasan mereka dengan cara yang unik dan kreatif. Seni tidak hanya melatih keterampilan teknis seperti melukis, menggambar, atau membuat kerajinan tangan, tetapi juga melibatkan aspek-aspek mental dan emosional. Anak belajar untuk memahami dan merespons perasaan mereka sendiri, sekaligus memahami emosi orang lain. Hal ini penting dalam membentuk kepekaan emosional yang lebih baik serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif, yang berpengaruh pada kesejahteraan mental mereka (Nurmawati *et al.*, 2022).

Selain aspek mental dan emosional, pendidikan seni juga berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial dan fisik anak. Melalui berbagai kegiatan seni yang bersifat kolaboratif, seperti teater atau tarian, anak-anak belajar bekerja sama dengan teman-temannya, menghargai perbedaan, serta memahami peran mereka dalam kelompok. Kegiatan ini membantu membangun keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi, empati, dan kerja sama. Di sisi lain, kegiatan seni seperti menggambar, melukis, atau bermain musik juga merangsang perkembangan motorik halus dan kasar anak. Semua aspek ini, mulai dari kreativitas hingga fisik, berkontribusi pada perkembangan anak yang lebih menyeluruh dan harmonis (Noviyanti *et al.*, 2024).

Manusia memiliki potensi dasar untuk berkreasi dan menciptakan karya seni, yang dapat terus diasah dan dikembangkan melalui proses pembelajaran yang menyenangkan. Kreativitas tidak datang secara instan, melainkan tumbuh melalui eksplorasi, pengalaman, dan latihan yang berkelanjutan. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kebebasan berekspresi dan memberikan ruang untuk eksperimen, individu dapat merasa lebih leluasa untuk menggali ide-ide baru tanpa takut gagal atau dikritik. Proses belajar yang menyenangkan ini akan memupuk rasa percaya diri dan dorongan untuk terus menciptakan, sehingga setiap orang, baik anak maupun dewasa, mampu mengembangkan kreativitasnya secara maksimal. Dalam suasana yang mendukung, kreativitas tersebut dapat menghasilkan karya seni yang orisinal dan bermakna (Khamim, 2016).

Cara yang efektif untuk menumbuhkembangkan kreativitas anak adalah melalui pembelajaran di luar ruangan yang dilakukan dengan cara menyenangkan. Pembelajaran di luar ruangan memberikan ruang bagi anak untuk lebih bebas mengeksplorasi lingkungan sekitar, yang merangsang imajinasi dan rasa ingin tahu mereka. Ketika anak belajar di luar ruangan, mereka tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga berinteraksi dengan alam, mengamati hal-hal baru, dan berkreasi dengan apa yang mereka temukan. Dengan memberikan anak kebebasan untuk menjelajah dan memecahkan masalah secara mandiri, kemampuan berpikir kreatif dan kritis mereka pun akan berkembang lebih baik (Mulyati & Amalia, 2013).

Metode yang terbukti efektif dalam pembelajaran ini adalah belajar sambil bermain. Karena bermain merupakan bagian alami dari kehidupan anak, menggabungkan unsur pembelajaran dalam kegiatan bermain akan lebih mudah diterima oleh anak. Dalam proses bermain, anak-anak tidak hanya bersenang-senang, tetapi juga melatih keterampilan kognitif, sosial, dan motorik mereka. Misalnya, ketika anak diajak bermain permainan yang melibatkan strategi atau pemecahan masalah, mereka secara tidak langsung sedang belajar berpikir logis dan kreatif. Dengan demikian, bermain bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi juga sarana bagi

anak untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasannya (Badriyah *et al.*, 2023).

Metode belajar sambil bermain, pemikiran anak dapat lebih mudah distimulasi. Ketika anak menikmati proses belajar karena unsur bermain yang menyenangkan, mereka akan lebih terbuka untuk menerima informasi baru dan berusaha menghubungkannya dengan pengalaman yang mereka miliki. Ini memungkinkan mereka untuk memunculkan ide-ide kreatif dari interaksi yang mereka lakukan selama bermain. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak merasa tertekan atau terbebani oleh proses belajar, sehingga kreativitas mereka dapat tumbuh dengan lebih alami dan optimal (Masfufah *et al.*, 2022).

Program aktivitas bermain memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, mencakup berbagai aspek seperti sosial-emosional, bahasa, dan kemampuan kognitif awal. Melalui interaksi dengan teman sebaya dalam suasana bermain, anak-anak belajar mengelola emosi mereka, berbagi, bekerja sama, serta memahami perasaan orang lain. Kegiatan ini secara tidak langsung mengajarkan nilai-nilai sosial yang mendalam seperti empati, toleransi, dan rasa hormat. Selain itu, permainan yang melibatkan komunikasi membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bahasa mereka, baik dari segi kosa kata maupun pemahaman percakapan. Hal ini penting dalam mendukung kemampuan mereka berkomunikasi dengan lebih baik di kemudian hari (Raihana *et al.*, 2020).

Selain aspek sosial-emosional dan bahasa, aktivitas bermain juga dapat mendukung perkembangan kemampuan awal dalam bidang akademik, seperti keterampilan berhitung dan pengenalan terhadap konsep-konsep dasar. Melalui permainan yang mengandung unsur angka, bentuk, dan pola, anak-anak belajar untuk memahami konsep matematika secara alami dan tanpa paksaan. Misalnya, permainan balok atau puzzle yang melibatkan penyusunan bentuk dan angka dapat merangsang kemampuan logika serta kemampuan pemecahan masalah mereka. Dengan cara yang menyenangkan ini, anak-anak akan lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka (Darmawan & Mardikaningsih, 2022).

Selain aspek kognitif dan sosial, aktivitas bermain juga mendukung perkembangan fisik dan seni pada anak. Kegiatan bermain yang melibatkan gerakan, seperti berlari, melompat, atau menari, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus mereka. Sementara itu, permainan yang memicu kreativitas, seperti menggambar, melukis, atau bermain musik, merangsang anak untuk mengeksplorasi dunia seni. Aktivitas-aktivitas ini memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri secara bebas, membangun rasa percaya diri, dan mengasah kemampuan artistik mereka. Melalui pendekatan bermain yang menyeluruh ini, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih seimbang dalam berbagai aspek

kehidupan (Fitriyah & Darmawan, 2024).

Bermain adalah bagian alami dari kehidupan anak-anak yang tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga memiliki banyak manfaat bagi perkembangan fisik dan mental mereka. Ketika anak-anak bermain, mereka terlibat dalam aktivitas yang mendukung perkembangan otot, meningkatkan koordinasi tubuh, serta melatih keseimbangan. Bermain juga menjadi cara yang efektif untuk melepaskan stres dan membangun kebahagiaan emosional. Ketika bermain, mereka mengeluarkan banyak energi dan waktu untuk melakukan aktivitas tersebut. Ketika anak-anak menjalankan sebuah permainan di luar ruang, terdapat banyak dampak positif karena anak-anak bisa menghirup udara segar serta meningkatkan aliran darah menuju otak. Ini tidak hanya membantu meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga meningkatkan fokus dan konsentrasi mereka (Cakrawala Dini, 2015).

Daur ulang barang bekas dapat menjadi solusi yang efektif untuk pengelolaan sampah sekaligus meningkatkan penghasilan masyarakat. Dalam program taman ceria, bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan tangan sebaiknya berasal dari barang-barang yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Dengan cara ini, kegiatan tersebut tidak memerlukan biaya besar dan hanya membutuhkan keterampilan dalam memanfaatkan barang-barang bekas. Hal ini memungkinkan program berjalan secara berkelanjutan dan mengajarkan anak-anak untuk lebih kreatif serta peduli terhadap lingkungan (Mardikaningsih & Arifin, 2021).

Program taman ceria ini ditujukan kepada anak-anak di Desa Pasinan, sebuah daerah yang terletak di Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan. Desa Pasinan dikenal sebagai wilayah dengan mayoritas penduduk yang bekerja sebagai nelayan dan peternak sapi perah. Meskipun begitu, tingkat pendidikan masyarakat di desa ini umumnya hanya mencapai jenjang SMA, dengan beberapa warga yang pendidikannya hanya sampai tingkat SMP. Kegiatan taman ceria diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi anak-anak di desa tersebut, tidak hanya dalam hal keterampilan, tetapi juga dalam membuka wawasan mengenai pentingnya pendidikan dan kreativitas dalam kehidupan sehari-hari (Sinambela *et al.*, 2021).

Pendidikan adalah salah satu faktor penting yang menentukan kualitas hidup masyarakat, namun akses terhadap pendidikan yang lebih tinggi masih menjadi tantangan di banyak daerah, termasuk di Desa Pasinan. Rendahnya tingkat pendidikan di daerah ini disebabkan oleh berbagai kendala, salah satunya adalah keterbatasan ekonomi. Di Pasinan, terdapat hanya beberapa masyarakat yang menempuh pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Alasan tersebut dilatarbelakangi dengan kurangnya biaya yang dimiliki oleh masyarakat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menjadi hambatan besar bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan peluang kerja yang lebih luas (Indah, 2018).

Dalam mendukung perkembangan anak, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Program yang menggabungkan unsur pendidikan dan permainan memungkinkan anak-anak untuk belajar tanpa merasa terbebani, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengeksplorasi hal-hal baru. Pendekatan ini juga membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis sejak dini. Taman ceria menjadi salah satu program yang mendukung konsep belajar sambil bermain dengan lingkungan yang ramah dan dibimbing secara langsung secara menyenangkan. Program ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar melalui kegiatan yang tidak hanya mengasah keterampilan akademis, tetapi juga keterampilan hidup seperti kerjasama, komunikasi, dan kepercayaan diri. Selain itu, suasana bermain yang diciptakan di taman ceria membuat anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk terus belajar (Sunardi *et al.*, 2022).

Aktivitas di taman ceria dirancang khusus untuk mengembangkan berbagai aspek keterampilan anak, terutama motorik, kognitif, dan sosial. Setiap kegiatan di program ini bertujuan untuk melibatkan anak secara aktif, baik secara fisik maupun mental, melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Misalnya, kegiatan seperti berlari, melompat, atau memanjat tidak hanya melatih kekuatan dan koordinasi fisik anak, tetapi juga mengasah keterampilan motorik kasar mereka. Selain itu, aktivitas seperti menyusun balok dari bahan-bahan alam atau membuat kerajinan tangan dari barang-barang bekas juga melibatkan keterampilan motorik halus yang penting dalam perkembangan mereka (Islam *et al.*, 2023).

Dari sisi kognitif, aktivitas di taman ceria memicu anak-anak untuk berpikir kritis dan kreatif. Interaksi dengan benda-benda di sekitar mereka, seperti daun, ranting, atau pasir, merangsang imajinasi dan rasa ingin tahu anak. Misalnya, mereka mungkin diajak untuk membangun rumah-rumahan dari bahan alam yang mereka temukan di sekitar taman. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan problem-solving mereka, tetapi juga membantu anak mengembangkan logika dan keterampilan berpikir analitis dalam mencari solusi untuk tantangan yang mereka hadapi. Pengalaman belajar semacam ini memberikan anak-anak kesempatan untuk menghubungkan teori dengan praktik nyata, memperdalam pemahaman mereka akan konsep-konsep dasar (Laili & Darmawan, 2024).

Taman ceria juga mendukung perkembangan keterampilan sosial anak melalui interaksi dengan teman sebaya. Banyak aktivitas yang dilakukan secara berkelompok, seperti permainan tim, kerja sama membangun struktur dari bahan-bahan alam, atau permainan peran. Melalui kegiatan-kegiatan ini, anak-anak belajar bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan menghargai pendapat orang lain. Mereka juga belajar tentang pentingnya berbagi, bergantian, dan empati dalam lingkungan sosial. Interaksi sosial semacam ini penting untuk membangun

rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, serta kemampuan mengatasi konflik sejak usia dini (Rosyidah & Badriyah, 2024).

Program taman ceria, anak-anak diajak untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan barang-barang di sekitar mereka. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk menyenangkan, tetapi juga untuk mengajarkan mereka tentang pentingnya daur ulang dan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia. Dengan pendekatan ini, anak-anak belajar untuk melihat potensi dari benda-benda sederhana yang mungkin sebelumnya dianggap tidak berharga, dan menjadikannya sebagai karya seni yang bermakna. Beberapa contoh kegiatan yang dikerjakan di taman ceria adalah membuat figura dari kardus bekas dan ranting pohon yang digunakan untuk menghias. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus anak-anak, tetapi juga mengasah imajinasi mereka dalam menciptakan sesuatu yang baru. Dengan menggunakan bahan-bahan alami dan daur ulang, anak-anak juga diajarkan untuk lebih peduli terhadap lingkungan. (Abdul Wahid *et al.*, 2019).

Aktivitas di taman ceria tidak hanya berfokus pada pengembangan kreativitas dan seni, tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak. Ketika anak-anak diajak untuk menggunakan bahan-bahan alami atau barang-barang bekas dalam pembuatan kerajinan tangan, mereka belajar bahwa benda-benda sederhana di sekitar mereka dapat diolah menjadi sesuatu yang berguna dan indah. Ini bukan hanya tentang menghasilkan karya seni, tetapi juga menanamkan pemahaman bahwa segala sesuatu yang ada di alam memiliki nilai yang bisa dimanfaatkan dengan baik. Anak-anak diajarkan untuk berpikir kreatif dalam melihat potensi dari bahan-bahan tersebut, sekaligus mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sejak dini (Fitaloka *et al.*, 2023).

Aktivitas taman ceria membantu anak-anak memahami pentingnya konsep daur ulang dan keberlanjutan. Proses belajar membuat kerajinan dari bahan yang ada di sekitar, mereka juga belajar mengenai dampak positif dari mengurangi limbah dan penggunaan sumber daya secara lebih efisien. Mereka diajarkan untuk tidak mudah membuang sesuatu dan berpikir dua kali sebelum menggunakan barang baru, karena barang yang dianggap tidak berguna bisa dimanfaatkan kembali dengan sedikit kreativitas. Ini membentuk pola pikir yang lebih sadar lingkungan, sekaligus memupuk kebiasaan untuk hidup lebih ramah lingkungan yang bisa mereka bawa hingga dewasa (Mala *et al.*, 2024).

Kreativitas anak-anak dapat diasah melalui kegiatan yang melibatkan eksplorasi bahan-bahan alami di sekitar mereka. Salah satu cara efektif untuk merangsang imajinasi mereka adalah dengan mengajak mereka memanfaatkan benda-benda sederhana yang ada di alam, seperti ranting pohon, daun, dan batu. Melalui aktivitas ini, anak-anak diajak untuk mencari

dan mengumpulkan ranting pohon, merancang bentuk figura, dan kemudian merangkainya menjadi karya seni yang unik. Proses ini tidak hanya mengajarkan keterampilan kerajinan tangan, tetapi juga melatih mereka untuk bekerja secara sistematis dan sabar dalam menyelesaikan sebuah proyek (Wahid *et al.*, 2019).

Proses pembuatan kerajinan tangan seperti figura dari ranting pohon melibatkan berbagai keterampilan yang sangat penting bagi perkembangan anak. Salah satu keterampilan yang dikembangkan adalah kemampuan pengamatan, di mana anak-anak diajak untuk melihat dan memilih bahan-bahan yang sesuai dari lingkungan sekitar. Mereka belajar untuk memperhatikan detail, seperti bentuk dan ukuran ranting, serta bagaimana bahan tersebut dapat digunakan untuk membentuk sebuah karya. Selain itu, mereka juga belajar tentang perencanaan, di mana mereka harus merencanakan langkah-langkah pembuatan kerajinan secara bertahap, mulai dari merancang bentuk hingga menyusun dan merangkai bahan. Ini memberikan mereka pemahaman tentang pentingnya strategi dan pengaturan waktu dalam menyelesaikan sebuah proyek (Akmal *et al.*, 2015).

Selain pengamatan dan perencanaan, proses ini juga melibatkan koordinasi tangan-mata yang sangat krusial untuk perkembangan motorik halus anak. Saat merangkai ranting-ranting dan bahan lainnya menjadi bentuk yang diinginkan, anak-anak melatih kemampuan mereka untuk mengontrol gerakan tangan dengan presisi. Ini membantu mereka dalam berbagai aktivitas lain yang memerlukan keterampilan serupa, seperti menulis, menggambar, atau menggunakan alat-alat tertentu. Koordinasi tangan-mata yang baik tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga memperkuat hubungan antara pikiran dan tubuh anak, yang pada gilirannya membantu mereka menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menuntut ketelitian dan fokus (Karina *et al.*, 2012).

Pada pengertian edukasi yang dikemukakan oleh Ramadhani (2016) Edukasi yang melibatkan pengalaman langsung dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Dengan terlibat langsung dalam aktivitas tersebut, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, mereka menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan dan situasi yang beragam, karena mereka telah belajar melalui pengalaman nyata yang menguatkan pemahaman mereka.

Minimnya pemahaman mengenai daur ulang dapat berdampak negatif pada kreativitas individu, karena mereka cenderung melihat barang-barang bekas sebagai sesuatu yang tidak berguna dan harus dibuang. Tanpa pengetahuan yang memadai tentang cara mengolah limbah, potensi kreativitas anak-anak akan terhambat, dan mereka mungkin tidak dapat menemukan

cara inovatif untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar mereka. Hal ini bisa membuat anak-anak kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana menciptakan sesuatu yang baru dari barang yang sudah tidak terpakai. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi yang tepat tentang daur ulang agar anak-anak dapat memahami nilai dari barang-barang yang dianggap remeh dan mengembangkan imajinasi serta keterampilan mereka (Mala *et al.*, 2024).

Kegiatan pelatihan yang diadakan di desa Pasinan bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang daur ulang dan meningkatkan keterampilan anak-anak dalam mengolah barang bekas atau limbah rumah tangga. Melalui program ini, anak-anak diajarkan cara mengubah limbah menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai estetika dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, mereka tidak hanya belajar keterampilan praktis, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong anak-anak untuk berpikir kreatif dan melihat potensi dalam setiap benda yang ada di sekitar mereka, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih terampil dan inovatif di masa depan (Putri *et al.*, 2024).

Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi limbah semakin menjadi perhatian di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Pasuruan. Salah satu cara efektif untuk mencapai tujuan ini adalah dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan daur ulang yang kreatif. Dengan melakukan pemanfaatan bahan bekas untuk dapat dipakai menjadi sebuah kerajinan tangan, kita tidak hanya menciptakan karya seni yang menarik, tetapi juga memberikan solusi untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan di Kabupaten Pasuruan. Kegiatan ini mendorong masyarakat untuk berpikir lebih inovatif dalam memanfaatkan barang-barang yang dianggap tidak berguna, sehingga dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Selain itu, kerajinan tangan yang dihasilkan dapat memberikan nilai ekonomis tambahan bagi masyarakat lokal (Satria *et al.*, 2024).

Desa Pasinan memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, sehingga potensi untuk mengembangkan kegiatan berbasis alam sangat besar. Selain itu, masyarakatnya yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan menciptakan kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Mata pencaharian masyarakat di Desa Pasinan didominasi oleh nelayan yang menjadi latar belakang adanya kegiatan ini. Anak-anak di Desa Pasinan diajak untuk mengikuti kegiatan taman ceria yang cara belajarnya berinteraksi langsung dengan alam, eksplorasi, dan bebas mengekspresikan diri. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak kepada lingkungan mereka serta mengajarkan mereka tentang pentingnya melestarikan alam sejak usia dini. Dengan cara ini, diharapkan anak-anak

dapat tumbuh menjadi generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Badriyah, 2022).

Pembuatan taman ceria ini di dalamnya tidak hanya digunakan untuk sarana bermain melainkan sebagai sarana pembelajaran yang membimbing anak-anak di desa Pasinan dalam hal nilai-nilai sosial, kemampuan keterampilan, seni dan budaya lokal. Tujuan dari terbentuknya taman ceria yaitu untuk meningkatkan kreativitas anak-anak di desa Pasinan dan dapat mengembangkan kualitas pendidikan yang ada di daerah lokal seperti di desa Pasinan, kecamatan Lekok, kabupaten Pasuruan.

2. METODE

Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penting untuk melibatkan mereka secara langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Melalui pendekatan yang partisipatif, masyarakat dapat berkontribusi dalam merumuskan solusi yang tepat untuk tantangan yang mereka hadapi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode masyarakat PAR (*Participatory Action Research*), bertujuan untuk menyalurkan keahlian yang sesuai dengan keadaan masyarakat di daerah tersebut, selain itu dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses ini, diharapkan mereka dapat merasa memiliki dan berkomitmen untuk menerapkan solusi yang telah disepakati bersama. Pendekatan ini tidak hanya mendorong pemberdayaan masyarakat, tetapi juga menciptakan rasa solidaritas dan kebersamaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Alifani *et al.*, 2024).

Penggunaan metode yang tepat dalam program pengabdian kepada masyarakat sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal. Pengabdian ini menggunakan metode PAR serta mampu untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan pada anak-anak di Desa Pasinan. Maka karena itu, keahlian yang dimiliki oleh setiap orang dapat mengalami perubahan sosial berdasarkan keterlibatan dalam sebuah aktivitas yang terkait. Metode PAR dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang memberikan dampak sangat signifikan karena terfokuskan pada peningkatan dan perubahan. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga mampu mengembangkan potensi diri yang berdampak positif bagi komunitas mereka.

Menggunakan metode PAR dalam menjalankan aktivitas pengabdian kepada masyarakat yang bertugas sebagai pelaku utama anak-anak di desa Pasinan, sedangkan untuk yang menjadi kelompok penyedia atau fasilitator dalam kegiatan taman ceria ini yaitu tim universitas sunan giri surabaya. Permasalahan yang terjadi di desa Pasinan terjadi pada potensi anak yang kurang memiliki keterampilan dikarenakan minimnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

oleh masyarakat desa Pasinan sehingga diperlukan tindakan untuk melakukan perubahan melalui pembuatan program taman ceria yaitu kegiatan belajar sambil bermain yang dilakukan di ruangan terbuka berisikan mengenai pelatihan pembuatan kerajinan tangan yang berasal dari bahan-bahan bekas seperti kardus, ranting, kertas, dll.

3. HASIL

Kegiatan meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan taman ceria (belajar sambil bermain di luar ruangan) di desa Pasinan kecamatan Lekok, aktivitas ini dilakukan selama kurang lebih lima kali dan untuk pelaksanaannya pada hari sabtu dan minggu setiap pertemuan membahas topik yang berbeda. Untuk kegiatan pertama di taman ceria yaitu membuat pigura yang berbahan dasar dari kardus bekas dengan diberikan hiasan yang berasal dari ranting pohon dan origami. Memberikan materi mengenai rancangan bentuk kerajinan yang akan dibuat dan melakukan perubahan terhadap rancangan bentuk kerajinan agar hasil yang didapatkan bisa menyalurkan kekuatan dari program taman ceria ini seperti mengurangi adanya pengeluaran uang, dapat menarik perhatian anak-anak atau warga Pasinan, dan memaksimalkan nilai ergonomis pada produk yang diciptakan (Hidayat Azizih *et al.*, 2022).

Dalam rangka meningkatkan kreativitas dan inovasi anak-anak, peran fasilitator sangat krusial dalam memberikan arahan dan inspirasi. Fasilitator bertugas untuk menyalurkan beberapa ide yang menginspirasi untuk anak-anak di Desa Pasinan sebagai bentuk menarik motivasi berpikir kreatif dan mengajak mereka mencari tahu lebih lanjut dari banyaknya hal yang mungkin bisa diterapkan dari alat, bahan, mekanisme, serta teknik agar hasil yang didapatkan mempunyai karakter khusus yang berbeda dari hasil kerajinan sebelumnya. Dengan bimbingan yang tepat, anak-anak dapat diajak untuk mengeksplorasi potensi diri mereka dan memahami bahwa kreativitas dapat muncul dari berbagai sumber, baik itu dari lingkungan sekitar maupun dari pengalaman pribadi. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga membangun kepercayaan diri dalam menciptakan karya yang unik dan orisinal (Fitaloka *et al.*, 2023).

Mencapai hasil yang optimal dalam proses pembelajaran, peran fasilitator sangat penting dalam memberikan arahan yang jelas kepada anak-anak. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan inspirasi, tetapi juga memastikan bahwa anak-anak memahami setiap langkah dalam menciptakan kerajinan tangan. Selain memberikan contoh tahapan pembuatan sebuah kerajinan tangan, tugas seorang fasilitator juga memberikan materi untuk melakukan sebuah pengembangan terhadap kerajinan tangan yang sudah ada. Hal ini meliputi karakteristik produk yang akan dikembangkan menjadi bentuk kerajinan tangan yang berbeda dari bentuk

sebelumnya. Dengan bimbingan yang tepat, anak-anak diajak untuk berpikir inovatif dan kreatif dalam menciptakan karya yang lebih beragam dan menarik. Pendekatan ini tidak hanya memperluas wawasan mereka tentang teknik dan bahan yang digunakan, tetapi juga mendorong mereka untuk mengekspresikan ide-ide unik mereka dalam setiap karya yang dihasilkan (Hikmawati *et al.*, 2020).

Pelaksanaan program taman ceria yang bertujuan untuk melatih kreativitas anak-anak yang berpusat pada aktivitas mendampingi anak-anak di Desa Pasinan. Aktivitas ini dibuat untuk diikuti oleh anak yang berada dalam jenjang pendidikan sekitar TK dan SD yang ada di Desa Pasinan. Kegiatan ini dilakukan di kantor balai desa Pasinan, dan menjadi salah satu aktivitas pembelajaran non formal dengan tujuan agar dapat mengasah kemampuan kreativitas anak-anak dan mengasah perkembangan motorik pada anak. Hasil yang didapatkan dari aktivitas taman ceria ini melalui beberapa tahapan yang terdiri dari:

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan ini melakukan penentuan konsep dari taman ceria yang akan dilakukan di halaman kantor balai desa, kegiatan ini dilakukan selama lima kali di hari sabtu dan minggu pada sore hari. Setiap waktu pelaksanaan membuat kerajinan tangan yang berbeda diantaranya pembuatan pigura dari kardus bekas yang dikombinasikan dengan ranting-ranting kayu yang berukuran kecil dan kering, kedua pembuatan bucket snack dengan menggunakan bahan baku koran dan lidi, dan bentuk kerajinan tangan yang lainnya sehingga dapat melatih kreativitas anak desa Pasinan.



Gambar 1. Memotong Ranting

b. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program taman ceria : belajar sambil bermain diluar ruangan, kegiatan taman ceria pertama kali dilaksanakan pada hari minggu tanggal 27 Juli 2024 di sekitar jam 3 sore bertempat di halaman kantor balai desa Pasinan. Hal yang pertama kali dibuat pada kegiatan taman ceria yaitu membuat kerajinan pigura dari kardus bekas yang dipotong menjadi beberapa bagian setelah itu dihias

menggunakan ranting pohon yang berukuran kecil dan dalam keadaan kering, dalam melakukan kegiatan tersebut terdapat beberapa langkah yaitu pertama kali hal yang dilakukan yaitu mengumpulkan anak-anak desa Pasinan di halaman kantor balai desa, kedua menjelaskan mengenai maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan ini, ketiga mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan membuat kerajinan tangan, setelah itu kegiatan dimulai dengan mengajak anak-anak desa pasinan berkumpul bersama untuk mencari ranting, sebagai bahan pembuatan pigora. Adapun ranting yang dipilih dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah jenis ranting kecil dan kering. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan anak-anak memotong ranting menjadi bagian yang kecil. Adapun alat dan bahan lain yang perlu disiapkan dalam taman ceria ini, seperti kertas origami, lem, kardus, dan gunting. Pada tahap ini setiap anak mengumpulkan ranting dengan jumlah sebanyak-banyaknya. Sedangkan tahap pelaksanaan pada pembuatan bucket snack yaitu dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat bucket snack, kegiatan ini dimulai dengan mengumpulkan anak-anak yang ada di desa pasinan setelah itu mereka kami berikan fasilitas untuk pembuatan bucket seperti koran, snack, gunting dan lain-lain.



Gambar 2. Menjelaskan Materi



Gambar 3. Proses Membuat Pigura

4. KESIMPULAN

Hasil dari terlaksananya program kerja taman ceria di desa Pasinan dapat disimpulkan bahwa adanya aktivitas ini bisa memberikan banyak dampak positif bagi berkembangnya kemampuan motorik anak terlebih pada hal kemampuan keterampilan dalam diri setiap anak. untuk kegiatan taman ceria menjadi salah satu inisiatif yang disusun untuk mendukung konsep belajar sambil bermain dan merupakan bentuk lain dari kegiatan taman edukasi, Taman ceria di dalamnya menganjurkan lingkungan yang ramah dan merangsang, di mana anak-anak berkontribusi secara langsung dalam berbagai kegiatan yang membimbing dan menyenangkan.

Masyarakat di desa Pasinan mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan sehingga anak-anak yang ada di desa ini kurang mendapatkan perhatian yang penuh dari orang tua mereka, hal tersebut yang melatarbelakangi terciptanya kegiatan taman ceria karena aktivitas ini dibuat untuk menyalurkan waktu untuk anak-anak di desa Pasinan untuk melakukan interaksi kepada alam, melakukan eksplorasi, serta secara bebas dapat mengekspresikan diri mereka melalui beberapa kegiatan kreatif.

DAFTAR REFERENSI

- Akmal, D. K., Darmawan, D., & Wardani, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka.
- Alifani, R. M. O., Ernawati, E., Arifin, S. F. A., Rodiyah, S. K., Safira, M. E., Mardikaningsih, R., & Hamzah, Y. S. (2024). Inovasi Pertanian: Meningkatkan Ekonomi dengan Tanaman Hidroponik. Manfaat: *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 1–11.
- Andari, Y. & Aini, Y. N. (2020). Strategi Pengembangan Taman Edukasi Pertanian Di Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. *Journal of Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*. Vol 3. No 2. 471 – 476.
- Aziz, B. (2017). Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Wisata Kerajinan Tangan di Dusun Rejoso Kota Baru. *Journal of Local Wisdom*. Vol 9. No 1. 1 – 11.
- Badriyah, L. (2022). Penerapan Metode Edutainment dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kecamatan Waru. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2), 115–126.
- Badriyah, L. (2023). Pengaruh Lingkungan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Ma Unggulan. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 522–529.
- Badriyah, L., Ghozali, S., Sulaiman, S., & Rodiyah, K. (2023). Pendampingan Penggunaan Media Puzzle Peta Konsep Pengalaman Sila “PUEMLA” Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di SDN Klagen Wilayah Sidoarjo. *CITAKARYA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(03), 23–34.
- Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Dengan Kualitas Komunikasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 45–49.
- El-Yunusi, M. Y. M., Mansur, M., Mahmud, A., & Hadi, S. (2023). Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di SMP Darul Ma'arif Sampang. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 182–195.
- Fitaloka, E. D., Ningsih, D. F., Mardikaningsih, R., Aliyah, N. D., Halizah, S. N., Isalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Darmawan, D. (2023). Pelatihan Kerajinan Ibu-Ibu PKK dari Limbah Bekas Kemasan Pabrik Kopi Pada PT. Santos Jaya Abadi Menjadi Sebuah Produk Tas dan Tempat Tisu. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 1(5), 54–62.
- Fitriyah, E. I., & Darmawan, D. (2024). The Influence of Mental Health, Study Habits and Achievement Motivation on Students' Success at MTsN 4 Surabaya. *Educan: Jurnal*

Pendidikan Islam, 8(1), 154–166.

- Hidayat, A. K. R., Atmojo, L. S., Dewa, M. C., Naafilah, M., Primawardana, R. P., & Arum, D. P. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Serta Membentuk Karakter dan Keterampilan Siswa Sdn Kepanjen Kidul 1 Blitar. *Karya : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 132–138.
- Hikmawati, A., Haritsyah, Prabowo, M. Y., Hafiz, A.-B., Sapitri, D., Martari, S., Nofiri, M., Widayanti, & Dari, R. W. (2020). Pelatihan Pengelolaan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Anak-Anak. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 131–138.
- Irawan, A. I., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, dan Media Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Journal on Education*, 6(3), 16220–16233.
- Islam, M. R., Pramahdi, Y. S., Nengseh, Y., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Penerapan Paikem Menggunakan Media Game Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pai Di Smp Kartika Iv-1 Surabaya. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 186–211.
- Istiana, I., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Bergambar Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Bahagia Surabaya Lingua Franca: *Jurnal Bahasa. Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 26–38.
- Karina, A., Baskoro, T., & Darmawan, D. (2012). Pengantar Psikologi. *Addar Press*.
- Laili, N., & Darmawan, D. (2024). Investigating The Impact of Educational Media and Teaching Methods on Student Interest at SMP Buana Waru Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(2), 456–471.
- Lestari, H. W., & Ghozali, S. (2024). Pengaruh Penerapan Icebreaker Games Pesan Berantai Terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Siswa. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 11(1), 184–194.
- Lestari, S. I. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan. *Journal of Integritas*. Vol 2. No 1. 51 – 61.
- Mala, A., Amin, M., Alfiah, H. Y., & Ghozali, S. (2024). Strategi Pendampingan Pengelolaan Bank Sampah Di Desa Tangunan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 57–84.
- Mardikaningsih, R., & Arifin, S. (2021). Study on Education Level and Consequences of Licensing and In-terest in Making Small Business Licensing. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 19–24.
- Masfufah, M. & D. Darmawan. (2023). Children's Intelligence Potential: Exploration Through A Spiritual Approach, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 13-30.
- Masfufah, M., Badriyah, L., Anggrain, N., Ahmad, L. J., & Al Asror, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Audiotory, Visualisation, Intellectually (Savi) dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(01), 47–65.
- Masnawati, E. & D. Darmawan. (2024). Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Dukungan Orang Tua dan Media Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15 – 28.
- Mulyati, S. & Aqmarina, S. A. (2013). Meningkatkan Kreativitas Pada Anak. *Journal of*

Inovasi dan Kewirausahaan. Vol 2. No 2. 124 – 129.

- Noviyanti, D. V., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Bimbingan Belajar, Regulasi Emosi, dan Metode Pemberian Tugas Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Di Sma Khairunnas Gunung Anyar Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3717–3729.
- Nurhidayati, N. & Nuari, H. B. (2024). Pemberdayaan Anak PAUD dan TK Melalui Pelatihan Kreativitas Bersama SAPA MAMA di Desa Klagen. *Journal of Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 5. No 2. 1074 – 1082.
- Nurmawati, Muflikah, B., Kadarwati, S., & Hariyono, M. (2022). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Dan Prakarya Di Sdn Ngemplak Simongan 02 Semarang. *IJOCS : Indonesian Journal OF Community Service*, 2(4), 378–388.
- Nurwati. (2019). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kretifitas Warga Sekitar. *Journal of Institut Teknologi Bandung dan Bisnis Ahmad Ahlan Jakarta*. 2.
- Putri, R. F. W., Hariani, M., Safira, M. E., & Vitrianingsih, Y. (2024). Pemberian Pakaian Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial dan Psikologis di Masyarakat. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 45–50.
- Raihana, Alucyana, Bahril Hidayat, Ihya Syafira, & Wirdatul Jannah. (2020). Peningkatan Pemahaman Program Bermain Anak Indoor Dan Outdoor Di Desa Koto Tuo Kecamatan Batang Peranap. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 78–83.
- Rosyidah, A., & Badriyah, L. (2024). Studi Komparasi Tentang Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Media Game Kahoot Dan Quizizz: Universitas Sunan Giri Surabaya. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1–10.
- Sari, D. M. 2012. Pentingnya Pengembangan Kreativitas Sejak Dini. <https://dewantimayasari.wordpress.com/2012/12/07/pentingnya-pengembangan-kreativitas-sejak-dini/>
- Sari, Y., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Efektifitas Peran Guru Dalam Membantu Proses Eksplorasi Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 22 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 6(11), 8–13.
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan Lingkungan: Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16–23.
- Sinambela, E. A., Nurmallasari, D., Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2021). The Role of Business Capital, Level of Education, and Technology in Increasing Business Income. *Studi Ilmu Sosial Indonesia (SISI)*, 1(1), 77–92.
- Sri Yuliantiningsih, Margaretha. (2015). Aktivitas Bermain Di Luar Ruangan Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak. *Journal Of Cakrawala Dini*. Vol 5. No 1. 45 – 48.
- Wahyuni, Fitri & Midsyarih Azizah, Suci. (2020). Bermain dan Belajar Pada Anak Usia Dini. *Journal of kebudayaan dan keagamaan*. Vol 15. No 1. 159 – 176.